

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Sejarah Berdirinya Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia

BPD GAPENSI JATIM merupakan organisasi swasta yang dibentuk sebagai wadah pemersatu konstruksi yang berkeahlilan, berkemampuan, tanggap dan menjunjung tinggi kode etik, tertib hukum dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan ekonomi nasional yang sehat untuk kesejahteraan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa.

GAPENSI didirikan pada tanggal 8 Januari 1959 di Trebes, Malang, Jawa Timur, sebagai hasil Keputusan Kongres I Gabungan Pemotor Bangunan Seluruh Indonesia. GAPENSI yang pada waktu itu merupakan singkatan nama dari : Gabungan Pelaksana Nasional Seluruh Indonesia didirikan atas prakarsa 3 organisasi pemotor Bangunan Daerah yang ada saat itu, yaitu :

- a) IPEMBI (Ikatan Pemotor Indonesia) di Jakarta Raya
- b) I.A.B.N (Ikatan Ahli Bangunan Nasional) di Surabaya
- c) G.P.I (Gabungan Pemotor Indonesia) di Bandung

dalam kongres yang berlangsung dari tanggal 5 sampai 9 Januari 1959 di Trebes, Malang, Jawa Timur yang dihadiri oleh 160 peserta dari hampir seluruh daerah Indonesia.

2.2 Visi Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia

Mewujudkan organisasi yang mandiri dan profesional sebagai wadah pemersatu pelaksana konstruksi yang berkeahlian, berkemampuan, tanggap terhadap dan menjunjung tinggi kode etik, tertib hukum dalam menjalankan pengabdian usahanya menuju pembangunan ekonomi nasional yang sehat untuk kesejahteraan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa.

2.3 Misi Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia

Menghimpun dan mengembangkan perusahaan-perusahaan nasional di bidang usaha pelaksana konstruksi dalam suatu iklim usaha yang sehat, yang menjunjung tinggi kode etik, tanggap terhadap kemajuan dan bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya, demi terwujudnya usaha jasa konstruksi nasional yang kokoh dan hadal.

2.4 Tujuan Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia

- a. Tercapainya tatanan organisasi GAPENSI Jawa Timur yang mantap yaitu Organisasi yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sistem pengorganisasian yang baik serta kualitas Sumber Daya manusia yang tinggi yang bekerja penuh pengabdian.
- b. Terwujudnya tatanan kualitas Badan Usaha Anggota GAPENSI Jawa Timur yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan Badan Usaha lain dalam menjalankan kewajibannya.
- c. Terwujudnya tahapan iklim usaha yang kondusif, beretika, transparan dan efisien

2.5 Analisa SWOT Surat Menyurat

Pada pembahasan analisa SWOT dijelaskan kelebihan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*) sistem surat menyurat yang ada dari BPD GAPENSI. Selain itu, dari hasil kelebihan dan kelemahan dari BPD GAPENSI dapat dihasilkan peluang (*Opportunity*) apa saja serta ancaman (*Threat*) yang akan terjadi dari lingkungan eksternal BPD GAPENSI yang dijelaskan pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Analisis SWOT Pada Pengarsipan Surat Di BPD GAPENSI

strengths	1. Adanya surat perijinan usaha untuk bagi para pengusaha yang akan membangun usaha	weakness	1. Belum mempunyai sistem tentang surat menyurat.
opportunities	1. Adanya sistem baru dalam pengarsipan surat dengan terkomputerisasi hingga lebih cepat.	Threats	1. Membutuhkan SDM yang lebih handal dalam mengoperasikan sistem dikarenakan kemungkinan SDM lama lebih nyaman menggunakan sistem yang sebelumnya.